

**PENANAMAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA SISWA
MTs DARUSSALAM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Meci Ariska
NIM. 1516210294

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Meci Ariska

NIM : 1516210294

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Meci Ariska

NIM : 1516210294

Judul : Penanaman Sikap Percaya Diri Pada Siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2020
Pembimbing I
Pembimbing II

Wiwinda, M.Ag
NIP.197606042001122004

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penanaman Sikap Percaya Diri Pada Siswa Mts Darussalam Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Meci Ariska NIM. 1516210294** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari kamis, 16 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
(Wiji azziz Hari Mukti, M.Pd.Si)
NIDN 2030109001

Penguji I
(Asmara Yumarni, M. Pd)
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(Nurhadi, M.A)
NIP. 196802142006041001

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT,

Kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan ku kepada :

1. Kedua orang tuaku : Bapakku Sudirman (Alm) dan Ibuku Epi Sudarsi, Pahlawan tanpa tanda jasa memberikan pendidikan yang layak pada anak-anaknya, yang senantiasa mendo'akan anaknya, memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang insyaAllah soleh dan solehah, tanpa beliau tiada artinya skripsiku ini.

2. Untuk Adikku Geleksi dan Riska seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsiku ini.

3. Untuk Guru SD, SMP, SMA dan Para Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak mengajarkan aku ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

4. Untuk teman-teman satu almamater IAIN Bengkulu yang telah berjuang sama-sama dalam susah dan senang untuk menyelesaikan studi ini.

MOTTO

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَلَدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِّنْ نُورٍ
صَوُّهُ مِثْلُ صَوْنِ أَشْمَسٍ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ خَلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لَهُمَا الدُّنْيَا

“Siapa saja yang membaca Al-Qur'an dan mempelajari dan mengamalkannya
maka dipakaikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya
yang sinarnya bagaikan sinar matahari yaitu, “Dua Perhiasan yang Nilainya tidak
Tertandingi oleh Dunia”

(H.R Al-Hakim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Meci Ariska

Nim : 1516210294

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
"Penanaman Sikap Percaya Diri pada Siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu
adalah asli karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya
orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi
maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, Februari 2020

Yang Menyatakan



Meci Ariska

NIM 1516210294

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, Karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanaman Sikap Percaya Diri Pada Siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu”** dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang kami hormati :

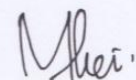
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang telah menunjang proses perkuliahan mahasiswa.
3. Nurlaili. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bantuan bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.

5. Wiwinda, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MTs Darussalam Kota Bengkulu yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2020

Penulis



Meci Ariska
NIM 1516210294

ABSTRAK

MECI ARISKA, Desember 2018 .“**Penanaman Sikap Percaya Diri Pada Siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu**”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris , IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Wiwinda, M.Ag 2. Masrifa Hidayani, M.Pd

Kata Kunci : Penanaman Sikap Percaya Diri

Permasalahan yang dibahas dalam Skripsi ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Sikap Percaya Diri Pada Siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu dan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penanaman sikap percaya diri siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field reseach*) di mana dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data. Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan untuk memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu : observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis. menurut *Miles and Huberman* .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman sikap percaya diri pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Guru menjalankan tugas nya untuk membimbing siswa untuk berperan aktif dalam penanaman sikap percaya diri salah satunya siswa dibiasakan untuk berani tampil di depan teman-teman. Sudah ada perubahan sikap kurang percaya dirinya sudah berkurang, dan lebih percaya diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xj
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Sikap.....	9
B. Konsep Percaya Diri.....	13
C. Penelitian yang Relevan.....	22
D. Kerangka Berpikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	28
C. Sumber dan Informan Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	38
B. Hasil Penelitian Wawancara Guru dan Siswa	52
C. Pembahasan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Bepikir.....	34
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Data Guru Dan TU MTs Darussalam.....	49
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MTs Darussalam.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	SK Pembimbing
Lampiran	Kartu Bimbingan
Lampiran	Pengesahan Pembimbing
Lampiran	SK Penelitian
Lampiran	Surat Izin Penelitian
Lampiran	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran	Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitasnya. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan), peningkatan serta tujuan (ke arah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin).

Anak merupakan anugrah yang dimiliki oleh orang tua. Anak-anak adalah pribadi yang unik dan tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1 menjelaskan

rentang anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Masa kanak-kanak adalah bagian penting dari seluruh proses perkembangan manusia, karena pembentukan karakter dasar yang dimiliki seseorang terjadi pada masa kanak-kanak, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik. Selain orang tua, anak menjadi tanggung jawab masyarakat dan negara, dengan menjamin setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dilingkungannya. Anak-anak adalah aset dan investasi bangsa dan negara di masa mendatang.”¹

Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Manusia mengalami perkembangan atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan pada manusia berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan (masa tua). Setiap aspek perkembangan atau perubahan pada individu, baik fisik, emosi, maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perubahan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.”²

Masa kanak-kanak merupakan masa dasar pembentukan kepribadian. Pada dasarnya anak-anak masih membutuhkan penilaian terhadap tingkah lakunya.

¹ M Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005) h.185

² Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000) h.15

Jika anak mendapat pujian atas tindakannya anak akan merasa senang dan percaya diri. Orang tua dan lingkungan memegang peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Seringkali orang tua memberikan larangan pada anak untuk melakukan sesuatu, sehingga keberanian anak kurang berkembang dengan baik.

Pada masa sekolah menengah Pertama/Tsanawiyah adalah anak-anak yang memasuki usia remaja awal 12-16 tahun, pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka. anak-anak lebih memungkinkan membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata abstrak dan ideal. Meskipun tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang ideal, sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkan. Faktor usia juga seringkali membuat kaum remaja menjadi kurang percaya diri, beberapa remaja awal sering kali merasa grogi dan tak percaya diri ketika berbicara di muka umum dan lawan berbicara yang lebih tua, keluarga juga merupakan salah satu penyebab kurang percaya diri remaja yang hidup di lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan seseorang memiliki kepercayaan diri yang menurun. Bahkan remaja tersebut akan cenderung menyendiri dan dapat melakukan hal yang negatif. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa dan juga mempengaruhi dalam setiap proses belajar di kelas,

rumah atau di manapun. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainya. ketika seorang anak masuk kedalam lingkungan sekolah, maka anak berperan sebagai siswa.

Dengan menanamkan kepercayaan diri pada siswa sejak dini membuat mereka aktif dalam setiap pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah dengan demikian siswa dapat mengaktualisaikan setiap potensi yang dimiliki. dengan percaya diri siswa juga bisa membangun pribadi yang baik dan berpola pikir yang positif. siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah bersosialisasi dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Juni 2019 MTs Darussalam Kota Bengkulu peneliti mengidentifikasih bahwa masih banyak siswa yang mempunyai sikap kurang percaya diri, seperti masih banyak siswa malu-malu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, gerogi tidak memiliki keyakinan atas kemampuannya. Karena alasan mereka takut salah, gerogi yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Yang dimana siswa harus mempunyai ketangkasan, kepercayaan diri, dan mampu berkerja sama dengan orang lain untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Dengan disertai rasa percaya diri yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan siswa mampu bersaing dalam dunia kerja dan mampu meraih sukses nantinya. Disamping itu juga, rasa kurang percaya diri pada siswa juga akan menyebabkan kemunduran sikap dan kinerja siswa dalam dunia kerja nantinya walaupun rasa percaya diri sangat berperan penting dalam

menuai keberhasilan seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tersebut peneliti mengangkat judul yaitu. **Penanaman Sikap Percaya Diri Pada Siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dijadikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasa percaya diri pada siswa dan siswi di MTs Darussalam Kota Bengkulu kurang, hal ini dapat dilihat pada saat pendidik bertanya masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan, atau ketika di tunjuk untuk maju ke depan kelas.
2. Masa anak-anak menjadi perhatian penting bagi guru di sekolah, karena masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan kepribadian jika tidak diarahkan dengan baik anak akan menjadi kurang percaya diri.
3. Sikap kurang percaya diri pada siswa akan menyebabkan kemunduran sikap dan kinerja siswa dalam dunia kerja nantinya.
4. Untuk Penanaman sikap kepercayaan diri maupun kreativitasnya maka, diperlukan solusi pada siswa agar dapat bersosialisasi dan mengembangkan kepribadiannya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu : Peneliti hanya berfokus pada permasalahan penanaman sikap percaya diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah serta batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pelaksanaan penanaman sikap kepercayaan diri pada siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sikap percaya diri pada peserta didik MTs Darussalam Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Menambah wawasan bagaimana penanaman sikap percaya diri pada anak.
- 2) Memberikan motivasi kepada pendidik agar lebih kreatif dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada anak.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai aspek-aspek perkembangan anak, khususnya dalam penanaman sikap kepercayaan diri anak.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan penulisannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori meliputi : konsep sikap, konsep percaya diri, model pembelajaran vak, penelitian yang relevan, dan, kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian meliputi : jenis penelitian, setting, waktu, subjek, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian wawancara guru dan siswa, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup meliputi : Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada responden individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek. Sikap tidak muncul seketika atau dibawa dari lahir, tetapi dibentuk melalui pengalaman serta memberi pengaruh secara langsung pada seseorang.

Pengertian sikap menurut para ahli dalam buku Abu Ahmadi yang berjudul psikologi sosial yaitu : Menurut John H. Harvey dan William P. Smith Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi kehidupan individu.³

Menurut pendapat ahli dari Zimbardo dan Ebbesen Sikap adalah suatu keadaan mudah terpengaruh terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen kognitif dan afektif. Menurut D. Krech and R.S. Gruchfield Sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dalam kehidupan individu.

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum, Cetakan ke-4*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118

Menurut La Peirre Sikap sebagai sebuah pola perilaku, kesiapan, antisipasi yang mana digunakan untuk dapat menyesuaikan diri didalam situasi sosial. Sikap percaya diri wajib dimiliki oleh setiap siswa, agar mudah bergaul dengan teman sebayanya. karena dengan rasa percaya diri siswa akan lebih mudah mengeluarkan potensi yang ada pada dirinya dalam mendapatkan prestasi, namun untuk mendapatkan kepercayaan diri siswa harus percaya dengan potensi yang dimiliki agar perasaan itu muncul dan membuat siswa percaya akan kemampuan yang dimilikinya dari pada harus berharap diri pada orang lain.⁴

Menurut Gable, Mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Menurut Trow, Mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai sesuatu objek.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah evaluasi terhadap suatu objek yang terdiri dari komponen afektif (perasaan,minat, emosi), behavior (perilaku atau tindakan), dan Kognitif (pengetahuan, pemahaman, kepercayaan dan keyakinan) berupa sikap positif

⁴Abu Ahmadih, *Psikologi Sosial Edisi Revisi, Cetakan ke-3*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007 h. 150

dan negative suatu nilai yang berpengaruh terhadap perilaku individu, baik sikap kita terhadap keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan akan menjadi penilaian orang lain terhadap kepribadian kita.⁵

Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. karena itu untuk membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menginformasikan faedah atau kegunaan dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan.

2. Ciri-ciri Sikap

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan masyarakat. Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

a. Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap merupakan hasil belajar, beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Mempelajari sikap dengan sengaja apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa jalan yang lebih baik.

b. Memiliki Kestabilan (*Stability*)

Sikap dipelajari kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya: perasaan *like* dan *dislike* terhadap warna tertentu.

⁵ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.141

c. Personal (*societal significane*)

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat maka ia akan sangat berarti.

d. Berisi *cognisi dan afeksi*

Komponen *cognisi* dari pada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan⁶

3. Fungsi Sikap

Fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan yaitu;

- a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri, sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama.
- b. Sikap Berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang bersal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia.
- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang, ini sebabnya sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* Edisi Revisi Cetakan ke-3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.165

sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.⁷

B. Konsep Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri didefinisikan sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. percaya diri diartikan suatu keadaan dimana seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.⁸

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Anak yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Selain itu percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*...h. 166-168

⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017). h. 52

diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.⁹

Ayat yang berhubungan dengan percaya diri berikut ini merupakan firman Allah dalam Al-Qur'an (surah Ali-Imran 3:139).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.(Q.S Ali-imran 139).

Firman Allah dalam Al-Qur'an (surah Fussilat 41:30).¹⁰

Dalam Ayat Al-Qura'an di atas menjelaskan bahwa dengan bersikap percaya diri dan yakin dengan kemampuan yang ada dalam diri, dan tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki orang lain maka, Allah SWT meninggikan derajatnya bagi orang-orang yang tidak takut, tidak bersedih, dan dijanjikan surga oleh-Nya.

Keberanian dan percaya diri dalam diri anak sedikit banyak dipengaruhi oleh pola pengasuhan orangtuanya. Kepercayaan diri yang dilatih sejak masa tumbuh kembang anak diharapkan akan melahirkan pribadi yang yakin atas dirinya, kompeten, dan menghargai dirinya secara sehat dan positif. Untuk menumbuhkan keberanian anak harus distimulasi sesering mungkin, salah

⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 6

¹⁰ Al-Qur'an Al-Munawwar, *Al-Qur'an Tajwid, Transliterate dan Terjemah Per Ayat*, (Bekasi :Bagus Segara) h.480

satunya yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.¹¹

Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, biasanya orang percaya diri akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi di bandingkan yang tidak. Karena mereka memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, serta penuh keyakinan terhadap peran yang di jalannya. Untuk itu alangkah lebih baiknya agar yakin menerima dan menghargai diri sendiri secara positif, yakin akan kemampuan diri sendiri, optimis, tenang, aman, dan tidak perlu ragu dalam menghadapi masalah.

Dengan kata lain, anak yang memiliki kepercayaan diri adalah anak yang memiliki pemikiran positif terhadap dirinya sendiri, anak tersebut akan terus berusaha sampai tujuan yang dia inginkan terwujud. Selain itu, anak yang mempunyai sikap percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Sarastika mengemukakan bahwa sikap percaya diri merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan

¹¹<http://eprints.uny.ac.id/29510/1/Hesti%20Purnama%20Sari%2%2008511241032.pdf> f, (www.book advisor.com, diupolad tanggal 10 Juli 2012) diakses pada tanggal 25 Desember 2018.

2. Karakteristik Percaya Diri

Karakteristik dari percaya diri tinggi yaitu : menerima dan menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, optimis dan memiliki keyakinan akan dirinya dan kemampuan yang dia miliki, tidak takut dan berani mencoba melakukan hal-hal dalam situasi apapun, sportif dimana berani bertanggung jawab dan mau menerima kekurangan maupun kegagalan yang dimilikinya, serta tidak bergantung dengan orang lain. Terdapat karakteristik yang menggambarkan anak yang memiliki sikap percaya diri yaitu:

- a. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki.
- b. Melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan.
- c. Berpikir positif dalam kehidupan.
- d. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- e. Memiliki potensi dan kemampuan.¹²

3. Akibat Kurang Percaya Diri

Terdapat faktor yang menyebabkan kurangnya sikap percaya diri pada siswa. Diantaranya adalah : a) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam individu itu sendiri seperti sikap batin yang kurang sehat, untuk mendapatkan sikap batin yang sehat akan dipengaruhi rasa harga diri dan minat. Rasa harga diri dan minat akan mempengaruhi sikap batin yang sehat, karena dengan rasa harga diri dan minat yang tinggi maka kepercayaan diri seseorangpun akan

¹²<http://eprints.uny.ac.id/29510/1/Hesti%20Purnama%20Sari%20-%2008511241032.pdf>
www.book advisor.com, diakses tanggal 25 Desember 2018.

meningkat. b) faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar individu itu sendiri, misalnya pola asuh, sikap orang lain, dan lingkungan itu sendiri. Faktor-faktor dari luar itulah yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.¹³

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari seperti contoh yang telah disebutkan di atas pada penjelasan macam-macam percaya diri, maka anak yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut:

- a. Susah berbicara, gagap, dan gagu.
- b. Menutup diri, adanya rasa malu, dan tidak berani.
- c. Ketidak mampuan berfikir secara mandiri.
- d. Merasakan ada kejahatan dan bahaya serta bertambahnya rasa ketakutan dan kekhawatiran.¹⁴

Untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk beberapa masalah anak dapat dilibatkan untuk dimintai pendapatnya. Hal ini untuk melatih kepekaan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Namun tidak semua pendapatnya harus dituruti. Apa lagi jika berhubungan dengan kebutuhan orang lain. Biasakan anak untuk berani mencoba, bertanggung jawab dan berani

¹³ Florentina Ika Susanti. *Hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian*, 2008. h.26

¹⁴ Rahayu Aprianti Y. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks, 2013), h.75

mengambil resiko. Ajak lah anak untuk bersikap optimis. Apabila anak tidak bisa mengerjakan sesuatu, kondisikan anak untuk tetap berusaha dan katakan pada anak bahwa ia pasti bisa.

Semua itu akan membuat ia tahu bahwa kita percaya ia bisa dan mampu. Berilah penghargaan kepada anak, sekecil apapun keberhasilan yang dibuatnya. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dirinya untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar. Apabila ia gagal dalam melakukan sesuatu, besarkanlah hatinya, yakin kan bahwa dengan usaha dan tentu saja pertolongan dari Allah, suatu saat ia pasti bisa untuk mencapai apa yang diharapkan.

Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat. Keempat ciri itu adalah :

a. Cinta Diri

Orang yang percaya diri mencintai diri mereka, dan cinta diri ini bukanlah sesuatu yang dirahasiakan. Jelaslah bagi orang luarbahwa mereka peduli tentang diri mereka karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah untuk memelihara diri.

b. Pemahaman Diri

Orang dengan percaya diri batin juga sangat sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka, dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.

c. Tujuan yang Jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

d. Berpikir Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan; salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharapserta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

4. Penyebab Kurang Percaya Diri

Adapun yang menjadi sebab kurang percaya diri pada anak biasanya adalah sebagai berikut :

- a. Cara mendidik yang salah dan berdasar pada ancaman, kekerasan, dan pemukulan setiap kali anak berbuat kesalahan atau main-main sesuatu.
- b. Sering disalahkan, dipukul, diancam, dicela, dan direndahkan.
- c. Orang tua terlalu membatasi setiap perilaku anak dan cara berfikirnya.
- d. Selalu dibandingkan dengan anak yang lain untuk memberinya motivasi, terkadang justru memberikan pengaruh yang sebaliknya.
- e. Meremehkan kemampuan dan harga dirinya serta melemahkan minatnya.
- f. Bentuk badan yang kecil, tubuhnya yang cacat, seperti pincang, buntung, dan sebagainya.
- g. Rendah IQ dan keterlambatan dalam belajar. Selalu mencelanya ketika ia mengalami kegagalan.

- h. Banyaknya pertengkaran antara kedua orangtuanya.
- i. Dibebani pekerjaan yang diluar kemampuannya. Dan bakatnya sehingga ia tidak mampu dan gagal.¹⁵

Berdasarkan paparan tentang percaya diri, kita juga bisa membuat semacam kesimpulan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Seperti contoh : pada saat kita ingin berbicara di depan umum maka kita harus menyiapkan mental dan fisik kita dalam menghadapi banyak orang. Kita harus mempunyai rasa keberanian dan rasa kepercayaan diri yang besar. Sedangkan orang yang malu dan tidak berani berbicara di depan umum cenderung pendiam dan tidak pernah menyampaikan pendapatnya.¹⁶

5. Cara Menumbuhkan Percaya Diri

Ada empat cara untuk meningkatkan percaya diri, yaitu melalui: (1) mengidentifikasi penyebab dari rendahnya sikap percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, (2) dukungan emosional dan penerima sosial, (3) prestasi, dan (4) mengatasi masalah.¹⁷

¹⁵ Sunarman, *Membentuk Rasa Percaya Diri*. Tersedia pada: [http://www.koranbanten.com/008/03/18/pukul 19:16 wib membentuk-rasa-percaya-diri/](http://www.koranbanten.com/008/03/18/pukul%2019:16%20wib%20membentuk-rasa-percaya-diri/)

¹⁶ Florentina Ika Susanti, *Hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Santa Maria Fatima*. Jurnal Psiko Edukasi, 2008. h.24

¹⁷ Zubaedi, *Desai Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasi Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kenca Prada Media Grup 2012) h.8

Ada beberapa petunjuk untuk meningkatkan percaya diri yaitu:

- a. Menunjukkan rasa kasih dan sayang, khususnya kepada orang tua.
- b. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa tidak percaya diri.
- c. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- b. Mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.
- c. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- d. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- e. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- f. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- g. Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- h. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

Untuk mendidik kepercayaan diri anak, keluarga di rumah mesti membawa anak pada kepercayaan dirinya. Yaitu bahwa sang anak dapat melakukan

sesuatu, belajar sesuatu, dan harus bisa membuat anak-anaknya tumbuh dengan rasa percaya diri yang baik. Disekolah, guru-guru dapat mendidik siswanya agar dapat yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Misalnya, para siswa harus bisa berani menyatakan pendapat, harus berani tampil dihadapan orang lain dan harus yakin terhadap tindakan yang dipilihnya.¹⁸

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini adalah Skripsi Rizki Fatmasari FKIP, UMP 2007 yang berjudul “Peningkatan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa IPS Melalui Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik. Kelas III SD Negeri 1 Pasir Kulon. Penelitian lebih menekankan pada model pembelajaran vak yang berorientasi pada materi ajar dengan menggunakan indra-indra yang ada pada siswa sehingga, sehingga siswa dapat mengoptimalkan fungsi indra-indranya dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.¹⁹

Persamaan penelitian Rizki Fatmasari dengan Skripsi yang dibuat oleh penulis adalah sama-sama mengakat judul tentang meningkatkan dan menanamkan sikap percaya diri. Perbedaan dari penelitian penulis dengan skripsi penelitian terdahulu adalah skripsi penulis berjudul tentang “Penanaman Sikap Percaya Diri pada Siswa di MTs Darussalam Kota

¹⁸Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikana*, (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.57

¹⁹Rizki Fatmasari, *Skripsi Berjudul Peningkatan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa IPS Melalui Model Pembelajaran Visual, Auditorial, Kinestik*, 2007.

Bengkulu.” Sedangkan skripsi yang terdahulu berjudul “Peningkatan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa IPS Melalui Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik.”

2. Tesalonika Silvia Nora (2017) dengan skripsi yang berjudul peranan guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di smp pgri 2 bekri tahun pelajaran 2016/2017.

Persamaan skripsi yang dibuat oleh teslonika dengan penulis yaitu untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa. dimana guru kurang berperan dalam menanamkan rasa percaya diri siswa khususnya guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan rasa percaya diri siswa, guru belum maksimal menjalankan peranannya sebagai pembimbing dalam menanamkan rasa percaya diri siswa. Perbedaan nya terletak pada metode penelitiannya penulis mengambil metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu Deskriptif kuantitatif penyebaran angket untuk pengumpulan data.²⁰

3. Nisa Adzimatunur (2017) dengan skripsi yang berjudul penanaman karakter percaya diri siswa pada program ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di mi muhammadiyah kembaran wetankaligondang.²¹

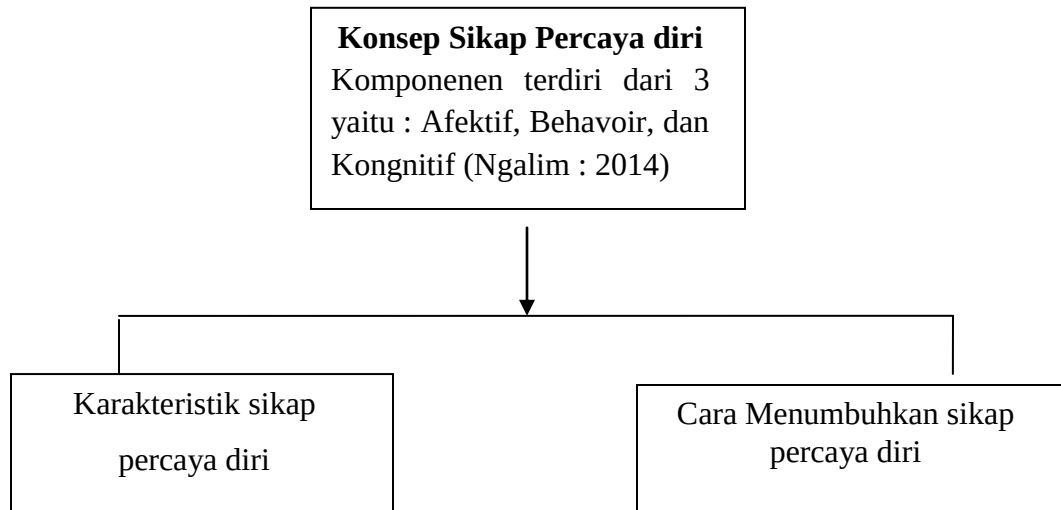
²⁰ Tesalonika Silvia Nora, *Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Smp Pgri 2 Bekri Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi (Bandar Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017)

²¹ Nisa Adzimatunur, *Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga*. Skripsi (Purwokerto: PGMI, IAIN Purwokerto, 2017)

D. Kerangka Berpikir

Pada hakekatnya antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pendidikan itu sendiri untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Bakat anak bisa diketahui, digali dan kemudian dikembangkan maka akan menjadikan, anak yang memiliki kemampuan dan karakter yang unik. Untuk mencapai semua itu perlu adanya pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat anak. Akan tetapi yang jadi permasalahan saat ini anak lebih banyak yang malu jika di minta untuk berbicara di depan orang banyak dan anak lebih cenderung bergantung dan mempercayakan kemampuannya kepada temannya. Ini dinamakan kurang percaya diri, dan hal ini tidak baik untuk masa depan anak. Jika dibiarkan maka anak akan menarik diri dari bersosialisasi. Maka dari itu, perlu adanya penanaman sikap percaya diri pada melalui komponen afektif, behavior, dan juga kognitif anak.



Gambar : 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, karena baik subyek dan obyek maupun sifat penelitian ini memiliki ciri khusus yang tidak bisa didekati dengan prosedur statistik. Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat metode postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²²

Penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat, yang mana berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah, yang dimaksudkan disini memaparkan kondisi objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak.

²²Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2014), h. 252

Penelitian ini merupakan ” prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Hal ini juga senada dengan hal yang dikemukakan “penyelidikan metode deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”. Sementara *Traves* dalam pengantar pendidikan penelitian oleh Alimudin Tuwa menyatakan “metode adalah yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata atau yang sedang berlangsung

Dengan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yakni menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang diamati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexi Moleong adalah penelitian deskriptif merupakan pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²³

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 4

B. Setting penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Darussalam Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Jaya Wijaya. RT 23. RW 01. Kelurahan Dusun Besar. Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2019.

C. Sumber dan Informan Penelitian

Sumber penelitian ini dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber skunder:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari siswa Mts Darussalam Kota Bengkulu (*Responden*) atau informasi yang dikumpulkan terutama untuk tujuan investigasi yang sedang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru MTs Darussalam Kota Bengkulu sebagai objek peneliti sebanyak 11 orang siswa kelas VII , VIII dan guru. Data ini diambil menggunakan teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan responden sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁴

Penelitian menggunakan *purposive sampling* karena peneliti merasa responden yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 84

bertujuan untuk dapat mengetahui penerapan penanaman sikap percaya diri pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh langsung melalui penelusuran kepustakaan dan dokumntasi. Data skunder ini didapat dari beberapa sumber yang terkait informasi tentang penelitian ini misalnya, buku-buku atau orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan terfokus pada permasalahan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan, instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara pada informan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Deskripsi	Butir
1. Pelaksanaan penanaman sikap percaya diri	1. Afektif a. Perilaku b. Minat c. Emosi	a. Sikap perilaku siswa ketika berinteraksi terhadap teman dan guru b. Minat siswa dalam penanaman kepercayaan diri c. Siswa dapat mengotrol dalam penanaman sikap percaya diri	1,2,3,

2. Kongnitif	a. Pemahaman siswa terhadap penanaman sikap	4,5
a. Pemahaman	percaya diri	
b. Kepercayaan	b. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi	
c. Keyakinan	c. Tertanam keyakinan pada kemampuan diri siswa	
3. Behavoir Perilaku atau tindakan	d. Mampu berperilaku sesuai dengan objek dan pertanggung jawab	

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.²⁵

Adapun menurut Meleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan alasan penelitian menggunakan metode observasi (pengamatan) ini karena :

²⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 158-159

- Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- Dalam melakukan pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.
- Sering terjadi keraguan pada penelitian, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “menceng” .
- Teknik pengamatan memungkinkan penelitian maupun memahami situasi-situasi yang rumit.
- Dalam kasus-kasus tertentu di mana Teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.²⁶

2. Metode Wawancara

Wawancara yakni suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara dinamakan *interview*. Instrumennya disampaikan pedoman wawancara atau *interview guide*. Wawancara dapat dilakukan secara bebas menyatakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung

²⁶Hasyim Hasanah,. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jurnal At-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. h. 26

dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses penanaman sikap percaya diri pada siswi MTs Darussalam Kota Bengkulu.

3. Metode Dokumentasi

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang dituliskan atau dicetak, apa berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah mengambil sejumlah data yang sudah ada di MTs Darussalam Kota Bengkulu, sarana dan prasarana data, Struktur sekolah, serta hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penanaman sikap percaya diri pada siswa di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, maka dilakukan triangulasi sumber. Moleong menjelaskan bahwa "Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas)

menurut versi “*positifisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri”.²⁷

Supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah maka penelitian menggunakan Teknik-Teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggunakan beberapa sumber lain untuk melacak kesesuaian data penelitian yang telah didapat. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.²⁸ Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumber yang ada artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang mana dapat dicapai dengan cara berikut ini :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikayakan sepanjang waktu.

²⁷Moelong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), h.171

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 241

- d. Menganalisis kondisi dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Teknik triangulasi ini berguna untuk menemukan hasil dari apa yang penulis harapkan dengan cara mengecek kembali data awal dengan hasil wawancara yang penulis peroleh. Dipilih siswa kelas VII dan VIII, karena sesuai dengan focus penelitian.²⁹

2. Kecukupan Resensi

Dalam hal ini kecukupan resensi penelitian yang dimaksud adalah kelengkapan resensi atau instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian seperti bahan catatan lapangan yang terhimpun untuk melihat apakah masih ada yang diragukan atau tidak diantara data atau informasi serta kesimpulan hasil penelitian.

3. Menghadiri Penelitian

Untuk mendapatkan data yang keabsahannya terjamin, salah satu cara yang digunakan peneliti adalah memperbanyak kehadiran peneliti dilokasi penelitian dengan maksud untuk mencari data yang nilai kebenarannya tinggi. Selain itu dengan memperbanyak kehadiran peneliti dilapangan bisa juga memberikan pelajaran dan pengetahuan yang banyak baik itu tentang subjek

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 241

atau obyek penelitiannya, sekaligus bisa membuktikan kebenaran informasi yang telah didapatkannya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Tujuan analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Demikian begitu, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis agar penelitian dapat menemukan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Adapun metode analisis data sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan Observasi terlebih dahulu sebelum masuk lapangan secara langsung.
2. Peneliti menyusun draf wawancara, alat field note serta hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan wawancara sebagai acuan bagi peneliti.

³⁰Moelong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007). h. 29

3. Draf wawancara disusun berdasarkan hal yang menjadi rumusan masalah bagi si peneliti.
4. Pelaksanaan wawancara dimulai dari pendidik kemudian ke peserta didik yang dipilih secara random (acak).
5. Setelah wawancara berakhir peneliti menganalisa hasil dari wawancara yang didapat kemudian menyusun fokus penelitian untuk membuat deskriptif data
6. Apabila data yang didapat belum memenuhi kriteria yang diinginkan maka akan diadakan pendataan ulang
7. Pengulangan yang dilakukan tergantung dari banyak data dari tingkat kebenaran benar dan sesuai dengan kebutuhan.³¹

alisisnya dengan tahapan sebagai berikut. Data yang telah didapatkan dengan metode diatas kemudian di analisis dan diklasifikasikan sesuai dengan katagorinya masing-masing, kemudian diadakan analisis data yaitu dengan metode:

Penganalisisan data sesuai dengan data yang ada yang bersifat analisis deskriptif kualitatif maka analisis yang di gunakan adalah bersifat kualitatif atau non statistik yang tidak diukur dengan menggunakan angka-angka.³²

Adapun analisis data Model Miles dan Huberman terdapat 3 tahapan sebagai berikut:

³¹ Hasyim Hasanah. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). Jurnal At-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. Hal. 26

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013), h. 241

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam tahapan reduksi data meliputi meringkas data, menelusuri tema, dan membuat pola data.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data diartikan sebagai upaya penyederhanaan data dalam satu kesatuan yang utuh. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, gambar, grafik, bagan, dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada konsep dan data didapatkan dari lapangan. Data-data tersebut kemudian diverifikasi terus-menerus selama penulis berada di lapangan dengan mempertimbangkan dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrumen sebagai berikut :

a. Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Deskripsi	Butir
2. Pelaksanaan penanaman sikap percaya diri	4. Afektif	d. Sikap perilaku siswa ketika berinteraksi terhadap teman dan guru	1,2,3,
	d. Perilaku e. Minat f. Emosi	e. Minat siswa dalam penanaman kepercayaan diri f. Siswa dapat mengontrol dalam penanaman sikap percaya diri	
	5. Kognitif	e. Pemahaman siswa terhadap penanaman sikap percaya diri	4,5
	d. Pemahaman e. Kepercayaan f. Keyakinan	f. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi g. Tertanam keyakinan pada kemampuan diri siswa	
	6. Behaviour Perilaku atau tindakan	h. Mampu berperilaku sesuai dengan objek dan pertanggung jawab	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Meci Ariska
Subjek Penelitian : Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darussalam Kota
Bengkulu
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Percaya Diri Pada Siswa di MTs Darussalam
Kota Bengkulu.

1. **Peneliti** : Apa saja upaya yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penanaman sikap percaya diri pada siswa yang masih kurang percaya diri ?
2. **Peneliti** : Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memotivasi agar siswa-siswi agar dapat menanamkan sikap kepercayaan diri pada siswa ?
3. **Peneliti** : Bagaimana respon siswa-siswi ketika sudah di motivasi oleh guru apakah sudah ada perubahan ?
4. **Peneliti** : Sikap keyakinan percaya diri seperti apa yang di tanamkan pada siswa ?
5. **Peneliti** : Sikap Optimis dan memiliki keyakinan akan dirinya seperti apa yang bapak ibu tanamkan pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Meci Ariska
Subjek Penelitian : Siswa dan Siswi Kelas VII dan VIII MTs Darussalam Kota Bengkulu
Judul Skripsi : Penanaman Sikap Percaya Diri Pada Siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu.

1. **Peneliti** : Menurut ananda apakah benar guru sudah melakukan upaya membimbing siswa dalam penanaman sikap percaya diri ?
2. **Peneliti** : Apakah benar ketika proses belajar sedikitnya guru telah memberikan motivasi pada ananda ?
3. **Peneliti** : Apakah benar ketika guru memberikan motivasi pada ananda, sudah mulai tumbuh sikap percaya diri?
4. **Peneliti** : Berupa apa keyakinan yang guru berikan pada ananda dalam penanaman sikap percaya diri pada ananda ?
5. **Peneliti** : Apakah benar guru telah mengarahkan pada ananda untuk bersikap optimis dan yakin akan kemampuan yang dimiliki?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Peneliti : Meci Ariska

Jurusan/Prodi : Tarbiyah Tadris/PAI

Tempat Penelitian : MTs Darussalam Kota Bengkulu

No	Aspek Dokumentasi	Chek list	Keterangan
1	Dokumentasi arsip Sekolah a. Profil sekolah b. Visi dan Misi sekolah c. Peraturan di sekolah d. Denah lokasi sekolah e. Data sekolah		
2	Dokumentasi Foto a. Kondisi Sekolah b. Kegiatan pembelajaran sedang berlangsung c. Aktivitas di luar pembelajaran		

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Meci Ariska

Jurusan/Prodi : Tarbiyah Tadris/PAI

Tempat Penelitian : MTs Darussalam Kota Bengkulu

No	Aspek Pengamatan	Pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Jumlah siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran sedang berlangsung				
2	Saran dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran				
3	Kesiapan siswa dalam pembelajaran				
4	Aktivitas pembelajaran di dalam ruangan kelas				
5	Minat siswa-siswi dalam mengikuti proses pembelajaran				
6	Kesiapan guru dalam proses Pembelajaran				
7	Penerapan model pembelajaran				
8	Kedisiplinan siswa-siswi				
9	Aktivitas di luar sekolah				
10	Kondisi tata ruang dan lingkungan				

Keterangan :

1. Baik
2. Cukup
3. Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Darussalam

Riwayat singkat berdirinya sekolah ini pada awalnya MTs Darussalam masi dibantu oleh yayasan yang merupakan cabang dari perkemas yang berinduk di Lampung, tepatnya pada tanggal 16 Juni 1975. Sekolah ini telah didirikan melalui bantuan yayasan kurang lebih sekitar pertengahan tahun 1978.

Sekolah ini berdiri awalnya berasal dari wakaf sebagian masyarakat sebagian lagi milik H. Abu bakar sehingga pada tahun 1976 sekolah mulai di bangun. Madrasah Tsanawiyah Darusalam ini bertempat di Jalan Jaya Wijayah Dusun Besar Kota Bengkulu.

MTs Darussalam merupakan MTs swasta yang didirikan oleh yayasan Podok Pesatren Darussalam dibawah pembinaan kemenag, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah).

MTs Darussalam adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengolaannya

dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, melalui dari kelas 7 sampai kelas 9.³³

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang berbasis komputer yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Mts Darussalam menggunakan kurikulum 2013 (untuk kelas VII dan kelas VIII) dan KTSP (untuk kelas IX) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 (untuk kelas VII dan VIII) dan KTSP (untuk kelas IX). Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

2. Visi Misi MTs Darussalam

Visi MTs Darussalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³³ Sumber: Dokumentasi MTs Darussalam Kota Bengkulu T.A 2019/2020

Visi MTs Darussalam sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi MTs Darussalam kota Bengkulu, sebagai berikut :

- a. Sadar dan taat dalam melaksanakan ibadah
- b. Meraih tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris
- c. Terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Menguasai ilmu dibidang industri rumah tangga

3. Tujuan MTs Darussalam

- a. Menghasilkan mutu kelulusan yang islami, berakhlak mulia cerdas, kompetitif dan unggul dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Menghasilkan mutu guru yang inovatif, kreatif, disiplin, cerdas dan profesional
- c. Terbentuk nya tenaga kependidikan yang inovatif, kreatif, disiplin, cerdas dan profesional.
- d. Meningkatkan standar kelulusan belajar, prestasi belajar, ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional dan ujian akhir madrasah berbasis nasional.
- e. Meningkatkan usaha kesehatan sekolah
- f. Memiliki prestasi disetiap event perlombaan baik akademik maupun non-akademik.

- g. Meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pendidikan
- h. Melaksanakan muatan lokal yang bercirikan daerah dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa.

4. Tenaga pengajar di MTs Darussalam

Sumber daya manusia di MTs Darussalam terdiri 1 orang kepala madrasah, 1 orang wakil kepala Madrasah, dan 1 staf TU yang semuanya sudah sarjana. Terbagi menjadi 4 orang guru tetap yayasan (GTY), 3 Orang Guru diperbantukan, 5 orang Guru honorer dan 1 orang staf Tata Usaha yang dilampirkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Data Guru dan TU MTs Darussalam

No	Nama/NIP/NIY	Gol	Jabatan
1	Holman, S.Pd.I 197501012010010	-	Ka. Madrasah
2	Zulmisni, S.Pd 196610151997032001	III/ d	Wakil Ka. Madrasah/ Bagian Kurikulum
3	Hawani, S.Pd.I 196809101994032004	IV/ a	Guru Diperbantukan
4	Jaliludin, M.Pd 1972081420003121002	III/ d	Guru Diperbantukan
5	Nurhayani, S.Pd 1973303042007012025	III/ d	Guru Diperbantukan
6	Nuraini, S.Pd 1977061920006042002	III/ b	Guru Diperbantukan
7	Fitri Habibah, SHI 1975010720009008	-	GTY
8	Ersan Fahri, S.Pd 19750072008006	-	GTY
9	Suryani, SE 197501072009007	-	Tata Usaha

10	Ensi Yunita, S.Th.I 19750101201001	-	GTY
11	Marlen EB, M.Pd.Mat 197501012011014	-	GTY
12	Yeni Hendarti, S.pd	-	Guru Honorer
13	Dita Yusika Septiani S.Pd	-	Guru Honorer
14	Siti Suroh S. Ag	-	Guru Honorer

Sumber data : Dokumentasi MTs Darussalam Kota Bengkulu

5. Jumlah keseluruhan siswa-siswi MTs Darussalam adalah 138 orang dengan rician dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa-Siswi MTs Darussalam

No	Kelas	Jumlah LK (orang)	Jumlah PR (orang)	Jumlah Keseluruhan
	VII A	9	10	19
1	VII B	12	5	17
	VII C	8	7	15
	VIII A	10	14	24
2	VIII B	14	12	26
	IX A	4	15	19
3	IX B	14	4	18
JUMLAH				138

Sumber data : Dokumentasi MTs Darussalam Kota Bengkulu

6. Proses Belajar Mengajar MTs Darussalam

Proses belajar mengajar (KBM) di mts darussalam. Proses tersebut meliputi :

Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Perangkat Pembelajaran	
1. kurikulum 2013 dan KTSP	Sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya dan telah sesuai dengan Standar Isi. Hal ini terlihat dari beberapa buku pegangan guru yang sudah
2. Silabus	Silabus sudah sesuai dengan standar
3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	RPP sudah sesuai dengan apa yang telah dijabarkan dalam silabus.
Proses Pembelajaran oleh	
1. Membuka pelajaran	Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian guru sedikit mengulas materi pertemuan yang lalu dan menanyakan
2. Penyajian materi	Selama pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikan mendapatkan perhatian yang cukup dari para peserta didik secara maksimal. Guru aktif memancing perhatian peserta didik dengan sering melempar pertanyaan kepada peserta didik agar mendapat tanggapan dari peserta didik, dan perhatian peserta didik fokus pada materi yang disampaikan, sesekali memberikan candaan
3. Metode pembelajaran	Ceramah interaktif, Demonstrasi, Penugasan, Tanya Jawab, diskusi dan Drill

4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan selama proses KBM dikelas cukup lugas dan tegas, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan
5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah sesuai dengan yang dialokasikan
6. Gerak	Gerak dari guru tidak monoton karena tidak hanya duduk atau berpaku berdiri didepan kelas, tetapi juga berjalan ke belakang
7. Cara memotivasi peserta didik	Memotivasi peserta didik dengan teknik verbal, seperti memberikan kata pujian dan memberikan applause kepada peserta didik
8. Teknik bertanya	Teknik bertanya selalu diperlihatkan dari guru. Guru sesekali menunjuk salah satu peserta didik berdasarkan deret duduknya untuk
9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas oleh guru baik, dilakukan melalui peserta didik yang lebih aktif. Suara guru dapat didengar sampai barisan paling belakang sehingga peserta didik mampu
10. Penggunaan media	Media pembelajaran yang digunakan adalah white board, spidol, LKS, Proyektor, dan
11. Bentuk dan cara evaluasi	Cara evaluasi yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan, terkadang sedikit mengulas materi sebelumnya untuk mengecek apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang telah lalu dan masih berkaitan dengan
12. Menutup pelajaran	Setelah pelajaran berakhir guru menutup pelajaran dan memberikan kesimpulan terkait materi yang dibicarakan. Dan menugasi peserta didik untuk membaca materi yang akan
Prilaku peserta didik	
1. Perilaku peserta didik di dalam Kelas	Selama pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang aktif bertanya, perilaku peserta didik ada yang kurang bagus terkadang tidak terkendali dalam berbicara dan tidak sesuai dengan materi yang dibicarakan, teknik belajar peserta didik yang digunakan biasanya

2. Perilaku peserta didik di luar kelas	Peserta didik berkelakuan sopan, ramah, berpakaian rapi, dan ada juga peserta didik yang keluar kelas ketika pergantian jam
---	---

7. Sistem Pendidikan MTs Darussalam

Sistem Mts Darussalam yaitu berbasis kurikulum. MTs Darussalam merupakan MTs swasta yang didirikan oleh yayasan Darussalam dibawah pembinaan kemenag, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah). MTs Darussalam adalah jenjang dasar pada pendidikan forma Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, melalui dari kelas 7 sampai kelas 9.

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang berbasis komputer yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan..

8. Kurikulum MTs Darussalam

Mts Darussalam menggunakan kurikulum 2013 (untuk kelas VII dan kelas VIII) dan KTSP (untuk kelas IX) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan dan

dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 (untuk kelas VII dan VIII) dan KTSP (untuk kelas IX). Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

9. Organisasi Sekolah MTs Darussalam

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi MTs Darussalam kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, adminitrasi dan supervisor.
 - a. Kepala Sekolah selaku Edukator, Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).
 - b. Kepala Sekolah selaku Manajer, Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan,

mengatur proses belajar mengajar, mengatur osos, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lainserta mengatur adminitrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

- c. Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.

2. Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM(Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepa sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

3. Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengaasi kegiatan KBM. Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut :

- a. Urusan kurikulum, tugas-tugas urusan kurikulum antara lain :

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - 2) Menyusun tugas pembagian guru
 - 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
 - 4) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
 - 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
 - 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 8) Mengatur mutasi siswa.
 - 9) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
 - 10) Menyusun laporan
- b. Urusan kesiswaan, Tugas-tugas urusan kesiswaan antara lain :
- 1) Mengatur program dan pelaksanaan BK
 - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
 - 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
 - 4) Mengatur Program pesantren Kilat
 - 5) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah
 - 6) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi

- 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- c. Urusan sarana dan prasarana
 - 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
 - 2) Merencanakan program pengadaan
 - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
 - 5) Mengatur pembukuannya
 - 6) Menyusun laporan
 - d. Urusan hubungan dengan masyarakat
 - 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite)
 - 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
 - 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - 4) Menyusun laporan
4. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi:
 - a. Membuat perangkat program pembelajaran

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - c. Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
 - d. Melaksanakan analisis ulangan harian
 - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - f. Mengisi daftar nilai siswa
 - g. Membuat alat pelajaran
 - h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - i. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - j. Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
5. Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
- a. Pengelola sekolah
 - b. Penyelenggara administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas
6. Guru bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
- a. Menyusun program dan pelaksanaan BK

- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa
 - c. Memberikan layanan bimbingan agar lebih berprestasi
 - d. Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - e. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 - f. Menyusun statistik hasil penilaian BK
 - g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 - i. Melaksanakan serta menyusun laporan pelaksanaan BK
7. Pustakawan Sekolah, pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
- a. Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronika
 - b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
 - c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - d. Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
 - e. Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
 - f. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
 - g. Menyimpan buku-buku perpustakaan
 - h. Menyusun tata tertib perpustakaan
 - i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

8. Koordinator tata usaha sekolah, kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- b. Pengelolaan keuangan sekolah
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- e. Menyusun dan menyajikan data sekolah
- f. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan
- h. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah

10. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah MTs Darussalam

- a. Segi Bangunan, luas MTs Darussalam, data sekolah kemendikbud yaitu $2,500\text{m}^2$. Masing-masing dibagi yaitu : bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Ruang VII A, VII B, VII C, VIII A, VII IB, IX A, dan IXB. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, WC, kantin dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.
- b. Segi Fasilitas, MTs Darussalam beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan basket, perpustakaan, masjid dan fasilitasnya seperti

kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.

- c. Segi Lingkungan, Di MTs Darussalam ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.

B. Hasil Penelitian Wawancara Guru dan Siswa

Dari hasil wawancara pada informan yaitu guru MTs mengenai pelaksanaan penanaman sikap percaya diri pada siswa melalui komponen afektif yang dimiliki siswa MTs Darussalam. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan pernyataan sebagai berikut :

- a. Guru MTs Darussalam yaitu, Ibu Ensi Yunita beliau mengatakan bahwa :

“Tanggapan saya mengenai upaya untuk penanaman sikap percaya diri pada siswa terutama pada komponen afektif yang saya upaya yang telah saya lakukan membimbing siswa untuk melatih berpikir optimis ketika proses belajar, mengenai sikap kurang percaya diri pada siswa di sekolah ini ya, masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri ini terbukti ketika proses belajar kurang aktif dan keseharian ada siswa yang kurang bersosialisasi terhadap teman yang lainya.”³⁴

Begitu juga pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Habibah :

“Kalo menurut saya, upaya yang telah dilakukan untuk pelaksanaan penanaman sikap percaya diri pada siswa salah satunya yaitu, membiasakan anak tampil di depan kelas. Tidak banyak si yang kurang percaya diri, mungkin yang masih ada kurang percaya diri itu,

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ensi Yunita pada hari Kamis, 25 Juli 2019

siswa kelas baru seperti kelas VII, yang dimana mereka pendiam dan kurang bisa membaur tapi tidak banyak.”³⁵

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh Ukhty Suroh :

“Tanggapan saya, kalo dilihat dari pembelajaran memang dalam satu kelas itu masih terdapat siswa yang kurang percaya diri. Siswa yang kurang percaya diri itu, biasanya dikarekan mereka kurang paham dan kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru mengenai pembelajaran, upaya penanaman kepercayaan diri yang saya lakukan yaitu, membiasakan pada anak untuk tampil di depan umum atau depan kelas memberikan motivasi pada anak.”³⁶

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai cara untuk memotivasi agar siswa dapat menanamkan sikap kepercayaan diri pada dirinya, Jawaban informan tentang cara memotivasi siswa yang kurang percaya diri.

Menurut pendapat dari Ibu Ensi Yunita mengatakan bahwa :

“Motivasinya itu, dikaitkan dengan pembelajaran terutama agama sehingga anak-anak itu bisa mikir, gunanya belajar agama itu tidak untuk dunia saja. Selain mendapatkan ilmu bisa mendapatkan amal.”³⁷

Adapun pendapat dari ibu Fitri Habibah mengatakan bahwa :

“Menurut tanggapan saya, kita sesuaikan dengan kurikulum 2013 dimana siswa harus bisa merespon dan berani tanpa harus gurunya

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Habibah pada hari Kamis, 25 Juli 2019

³⁶ Hasil wawancara dengan Ukhty Suroh pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ensi Yunita pada Jum'at 2 Agustus 2019

dulu memulai, mereka harus bisa memulai diskusi, merangkum atau membuat pertanyaan.”³⁸

Dari hasil wawancara peneliti mengenai respon siswa ketika sudah dimotivasi oleh guru, sudah ada perubahan jawaban informan mengenai pertanyaan di atas ibu Ensii Yunita mengatakan bahwa:

“Sudah ada perubahan sedikit demi sedikit siswa sudah menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab dan juga maju ke depan.”

Adapun pendapat dari Ukty suroh mengatakan bahwa:

“Kalo untuk sesudah dimotivasi siswa lebih menyakinkan dirinya untuk percaya diri ini terlihat saat proses belajar dan mengajar siswa sudah berani dan percaya diri.”³⁹

Bengitu juga dengan pendapat dari ibu Firti mengatakan

“Setelah dimotivasi siswa lebih berani dan berkurang rasa kurang percaya dirinya terlihat dari proses belajar anak yang kurang kepercayaan dirinya tadi. Anak-anak lebih efektif dan senang terutama jika dibuat berkelompok dan mempresentasikan hasil kerjasama mengerjakan tugas dari guru selain memotivasi anak guru juga harus profesional dalam menyikapi sikap dari berbagai karakter anak didiknya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah ada perubahan ketika guru memotivasi mereka, dimana mereka lebih percaya diri dari sebelumnya sudah berani aktif dalam proses belajar dan ketika guru mengerjakan apa yang guru berikan.

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Firi Habibah pada jum'at 2 Agustus 2019

³⁹ Hasil wawancara dengan Ukhty Suroh pada jum'at 2 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang study Al-Qur'an Hadits dan guru PAI lainnya di atas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang kurang percaya diri MTs Darussalam Kota Bengkulu, itu terlihat ketika proses belajar dan mengajar masih ada siswa yang ketika ditunjuk untuk tampil, menjawab pertanyaan dan berdiskusi di depan teman-temannya masih takut untuk maju, gerogi dan diam saja ketika ditunjuk.

Kemudian mengenai komponenen kongnitif yang dimiliki siswa keberani siswa MTs Darussalam tampil di depan kelas tanpa didampingi oleh guru Ibu Fitri Habibah mengatakan bahwa:

“Sudah berani sebagian, Alhamdulillah di MTs Darussalam ini sudah mulai bagus untuk menampilkan bakat, kemudian pidato, menghafal ke depan sudah tidak perlu di dampingi lagi.”⁴⁰

Adapun pendapat dari ibu Ensi Yunita mengatakan Bahwa :

“Untuk tampil di depan kelas itu sebagian siswa masih ada yang kurang berani tetapi tidak banyak. Penyebab mereka kurang berani ya itu tadi terkadang mereka malu-malu, takut salah ketika mengerjakan apa yang ingin di kerjakan”⁴¹

Bengitu juga dengan pendapat Ukhty Suroh mengatakan bahwa :

“Karena sikap kurang percaya diri yang dialami oleh siswa bisa menyebabkan siswanya kurang berani untuk maju tampil di depan kelas.”

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Habibah pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ensi Yunita pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masih ada sebagian siswa yang belum berani tampil di depan kelas tanpa didampingi oleh guru siswa yang belum berani itu memiliki kemandirian yang kurang dan juga kesehariannya juga kurang berbaur dengan teman-teman lainnya ada juga siswa yang hanya berani ketika didampingi oleh gurunya.

Dari hasil wawancara peneliti mengenai siswa di MTs Darussalam ini sudah berani menjawab ketika guru bertanya saat proses belajar mengajar sedang berlangsung menurut pendapat informan guru di MTs ibu Fitri mengatakan bahwa:

“Kalo untuk menjawab pertanyaan ketika guru, bertanya itu hanya sebagian siswa yang berani mengajukan tangannya. Sedangkan siswa yang lainnya itu terkadang masih ragu-ragu untuk unjuk diri dalam menjawab pertanyaan dari guru karena mungkin pengaruh dari rasa kurang percaya diri.”⁴²

Adapun pendapat dari Ibu Ensi mengatakan bahwa :

“Hanya ada sebagian siswa saja yang berani menjawab itu pun siswa yang memang siswa pintar di kelas itu yang lain terkadang masih ragu dan gerogi ketika diberi pertanyaan.”⁴³

Begitu juga dengan Ukhty Suroh mengatakan bahwa:

“Kalo untuk menjawab pertanyaan itu yang berani mengajukan tangan itu hanya beberapa orang saja karena sikap anak itu terkadang berbeda-beda ada yang pendiam, ada juga yang hiperaktif nah yang

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Firi Habibah pada jum'at 2 Agustus 2019

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Ensi Yunita pada jum'at 2 Agustus 2019

pendiam ini bisa jadi itu masih ada rasa kurang kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak.”⁴⁴

- b. Dari hasil wawancara dengan siswa peneliti mengenai upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan penanaman sikap percaya diri pada kalian. Siswi kelas VII bernama Ella mengatakan bahwa :“Iya ada kami di bimbing untuk selalu berpikir optimis, guru mengatakan kami harus yakin dengan kemampuan yang kami miliki.”⁴⁵
- Begitu juga pendapat yang diungkapkan oleh Elin :“Iya saya guru sudah memberikan arahan pada saya untuk selalu berpikir optimis dan jangan malu-malu lagi ketika guru memerikan amanah untuk ”

Adapun pendapat dari Rengo menyatakan bahwa :

“Tanggapan saya, iya awalnya saya kurang percaya diri tetapi ketika guru membimbing dan memerikan motivasi sedikitnya saya sudah percaya diri.”

Adapun pendapat dari Rafi menyatakan bahwa :

“ iya guru telah memberikan bimbingan pada kami untuk lebih percaya diri , dan harus yakin dengan kemampuan yang kami miliki.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas VIII jawaban responden tentang pertanyaan yang ditanya oleh peneliti. Mengenai apakah benar guru telah memeberikan motivasi dalam penanaman

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ukhty Surohpada Sabtu 3 Agustus 2019

⁴⁵ Hasil wawancara dengan, Ella siswa Kelas VII Rabu, 31 Juli 2019

⁴⁶ Hasil wawancara, dengan Rafi siswa kelas VII Rabu, 31 Juli 2019

sikap percaya diri pada kalian,. Siswa bernama Maulana menyatakan bahwa :

“Sebenarnya guru sering memberikan motivasi tentang bagaimana cara supaya kami bisa percaya diri dan tidak malu-malu ketika proses belajar ataupun ketika guru memberikan amanah .”

Adapun pendapat dari siti siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

“Saya masih gerogi walaupun guru telah memberikan motivasi pada kami untu selalau berani tampil ketika di tunjuk untuk memimpin diskusi misal atau tampil didepan kelas.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai berupa apa keyakinan yang diberikan oleh guru pada ananda. informan menurut pendapat dari siswa kelas VII bernama Rafi mengatakan bahwa :

“ motivasi-motivasi kami harus yakin dengan kemampuan yang kami miliki dan harus berani dalam mengambil keputusan tidak takut ketika ada yang ingin disampaikan, .”⁴⁷

Adapun pendapat dari siswa kelas VIII Maulana mengatakan bahwa:

“iya guru telah menyakinkan kami untuk selalu percaya diri berani dan harus bertanggung jawab.”⁴⁸

Bengitu juga dengan pendapat dari siswi kelas VII Ella mengatakan bahwa :

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ella siswa kelas VII Rabu, 31 Juli 2019

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Maulana siswa kelas VIII Kamis, 25 Juli 2019

“Saya terkadang masih malu-malu walapun guru telah memeberikan keyakinan dan harus bertanggung jawab”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Kelas VII dan VIII mengenai sudah berani sikap percaya diri guru menyarankan untuk selalu yakin dengan kemampuan yang kami miliki dan harus berani mengambil keputusan .

Dari hasil wawancara pada informan yaitu siswa mengenai sudah sikap optimis dan yakin akan kemampuan yang dimiliki jawaban dari informan :

Menurut pendapat dari siswa yang bernama Rengo menyatakan bahwa:

“ iya guru telah mengarahkan kami untuk selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuan yang kami miliki agar, nantinya kami tidak malu-malu lagi ketika berhadapan di depan umum.”

Adapun menurut pendapat dari rafi bahwa:

“ iya guru sudah mengarahkan kami untuk optimis yang walaupun terkadang sedikit ada malu-malu takut salah dalam menjawab dan ditertawakan oleh teman-teman sekelas.”

Dari hasil wawancara peneliti mengenai siswa yang termasuk orang yang kurang percaya diri ketika tampil di depan teman-teman anda jawaban informan :

Menurut pendapat dari Elin mengatakan bahwa:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ella siswa kela VII Rabu, 31 Juli 2019

“Iya, saya terkadang ada rasa tidak percaya diri ketika ditunjuk oleh guru untuk maju ke depan kelas.”

Adapun pendapat dari Siti siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Iya saya termasuk orang yang kurang percaya diri, karena saat mau interaksi apa lagi di depan teman-teman kelas pasti ada rasa gerogi, dan juga gemetaran.”⁵⁰

Begitu juga dengan pendapat dari siswa bernama Ella mengatakan bahwa:

“Saya termasuk orang yang kurang percaya diri karena masih malu kalo disuruh maju kedepan.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap kurang percaya diri pada siswa masih banyak siswa yang kurang percaya diri MTs Darussalam Kota Bengkulu. Penyebab yang mempengaruhi sikap kurang percaya diri pada mereka itu, yang pertama itu mereka gerogi, gemetaran dan juga masih malu-malu.

C. Pembahasan Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian mengenai penanaman sikap percaya diri pada siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu yang mana peneliti melihat secara keseluruhan penanaman sikap percaya diri pada siswa sudah di upayakan oleh guru di sekolah tersebut, dimana dari 11 orang informan yang peneliti wawancara mengatakan bahwa guru telah melaksanakan penanaman sikap percaya diri pada siswa dalam tiga

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Siti siswi kelas VIII Kamis, 25 Juli 2019

komponenen yaitu:afektif, kongnitif, dan behavoir dan sudah terlaksana dengan baik Guru telah mengupayakan cara penanaman sikap percaya diri pada siswa dalam proses belajar dan mengajar guru, membiasakan anak untuk tampil di depan umum, memberikan motivasi pada anak, membiasakan anak untuk bersikap optimis, yakin atas kemampuannya dirinya, berani dalam mengambil keputusan dan memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi pada orang lain, sebagai seorang guru juga harus profesional terhadap murid-muridnya dan tidak membandingkan murid yang satu dengan yang lainnya atau teman-temannya yang terkadang masih ada juga siswa yang kurang percaya diri.

Sikap percaya diri adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Menurut Trow, Mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai sesuatu objek.⁵¹

Sikap percaya diri akan timbul apabila pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai, kerena dengan hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang di butuhkan orang lain. Jika kebutuhan tidak dipenuhi maka akan muncul persaan rendah diri, dan

⁵¹ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h.68

kurang percaya diri oleh karena itulah rasa percaya diri sangat dibutuhkan sebagai modal individu untuk menanamkan sikap percaya diri yang ada pada dirinya. Bila individu merasa rendah diri maka individu tersebut tidak berhasil dalam mengetahui kemampuan sebenarnya yang dimiliki individu akan menghindari tantangan baru, membatasi kemampuan untuk memberikan yang terbaik. Seorang guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan sikap kepercayaan diri pada anak, dimana sikap dan perilaku yang mudah malu-malu dan bergantung pada orang lain harus dihilangkan pada peserta didik dengan menanamkan kepercayaan diri pada siswa sejak dini membuat mereka aktif dalam setiap pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah dengan demikian siswa dapat mengaktualisasikan setiap potensi yang dimiliki. dengan percaya diri siswa juga bisa membangun pribadi yang baik dan berpola pikir yang positif. siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah bersosialisasi dengan baik dan lancar.⁵²

Dengan adanya rasa percaya diri, maka seseorang akan memiliki kekuatan yang mampu mendorong untuk menjadi pribadi yang dewasa dan dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. “Percaya diri (self-confident) ialah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian

⁵²Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005),h. 6

diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, dan apatis.”⁵³

⁵³ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Ghalia Indonesia: Ciawi. 2004)h.42

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penanaman sikap percaya diri berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan Penanaman sikap percaya diri pada siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Dalam pelaksanaan penanaman sikap percaya diri pada siswa, guru telah mengupayakan cara menanamkan sikap percaya diri tiga komponene yang dilaksanakan oleh guru yang penanaman dari komponene apektif, kongnitif, dan behavoir yang dimiliki oleh siswa pada siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu salah satunya membiasakan anak untuk tampil di depan kelas dan juga memberikan motivasi pada siswa berdiskusi dalam proses belajar tidak membandingkan siswa yang satu dengan yang lainnya memotivasi sisw namun, berdasarkan hasil wawancara pada siswa terdapat sebagian siswa itu sudah ada respon baik dan ada juga yang masih butuh bimbingan selanjutnya dalam pembinaan sikap kurang percaya diri.

Seorang guru mempunyai peran penting dalam melatih sikap kepercayaan diri pada anak, dimana sikap dan perilaku yang mudah malu-malu dan bergantung pada orang lain harus dihilangkan pada peserta didik.

Sikap percaya diri memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa baik dalam kehidupan sehari-hari atau di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Percaya diri dalam belajar membuat siswa menjadi berpikir positif, mandiri (tidak bergantung dengan orang lain), berprestasi, kreatif dan mudah bergaul. Maka dari itu, percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam belajar siswa sehingga dapat membantu guru untuk penanaman sikap percaya diri pada siswa.⁵⁴

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti sarankan yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dimasa yang mendatang. Penanaman sikap percaya diri pada siswa, sehingga siswa yang kurang percaya diri tersebut dapat belajar lebih efektif dalam proses pembelajaran.

⁵⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 6

2. Bagi lembaga IAIN

Bagi lembaga IAIN Bengkulu skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang sikap kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi wawasan dan pengetahuan baru dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain mengenai masalah yang sama tentang sikap percaya diri

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hahmadi, 2007 *Psikologi Sosial*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Abu Hahmadi, 2009 *Psikologi Umum*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Adi susilo Sutarjo, 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Aprianti Y Rahayu, 2013. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Al-Qur'an Al-Munawwar, *Al-Qur'an Tajwid, Transliterate dan Terjemah Per Ayat*, (Bekasi :Bagus Segara)
- Azarah Arysad, 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, Agus.2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia: Ciawi.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Djali, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatimah Enung, 2006 *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Fatmasari Rizki, 2007. *Skripsi Berjudul Peningkatan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa IPS Melalui Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik, (VAK)*.
- Fatonah, 2017. *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII SMP N 3 . Pesawaran UIN Raden Intan Lampung .*
- Florentina Ika Susanti, 2008. *Hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Santa Maria Fatima*. Jurnal Psiko Edukasi.
- Hasyim Hasanah. 2016. *Teknik-Teknik Observasi ,Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*.

- Hesti Purnama Sari, 2012. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktifitas Outbound di Sekolah Terpadu Internasional Lukman Hakim*. Yogyakarta
- M Ramli, 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depertamen Pendidikan Nasional.
- Margono, 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moelong, Lexi, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari Muhammad, 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nisa Adzimatunur, 2017. *Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga*. Skripsi Purwokerto: PGMI, IAIN Purwokerto.
- Prayitno, 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Konsling*, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Press.
- Rusman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Shoihimin A. 2014 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-zzur Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarman, *Membentuk Rasa Percaya Diri*. Tersedia pada: <http://www.koranbanten.com/2008/03/18/membentuk-rasa-percaya-diri/>
- Suryani nunuk , *Pembelajaran Inovatif dan Pengembanganya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Syamsu Yusuf, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tesalonika Silvia Nora, 2017. *Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Smp Pgri 2*. Skripsi Bandar Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Thursan Hakim, 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.

Trianto, 2014 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencna.

Zubaedi, 2012 .*Desain Pendidikan Karakter* , Jakarta : Kencana Pradata Media Grup.

<http://eprints.uny.ac.id/29510/1/Hesti%20Purnama%20Sari%2%2008511241032.pdf>,
www.bookadviser.com.

<http://www.Yuhandayasari92.blogspot.com/2014/12/model-pembelajaran-visual-auditori-dan-kinestetik.html>.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/10636/6762>
Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Berbantuan Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas Vdiunggah Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017.